

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan ilmu yang mempunyai peranan yang penting dalam rangka menambah pengetahuan dan ketrampilan. Mata pelajaran PKK di SMP Negeri 3 hanya diajarkan pada kelas VII dan kenyataan di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKK siswa terlihat kurang antusias, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan metode pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa. Pelajaran PKK menurut siswa hanyalah pelajaran muatan lokal (MULOK) sehingga tidak terlalu penting.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas guru PKK untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan dan kualitas didalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru pelajaran PKK perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan metode pembelajaran PKK yang berkompeten yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dikelas secara singkat dapat terlihat ketika siswa aktif berpartisipasi atau terlibat dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKK siswa terlihat kurang antusias, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang cenderung

meminimalkan keterlibatan siswa dan guru lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik, padahal pemahaman materi PKK yang tidak maksimal berakibat pada hasil belajar dan pelaksanaan praktek nantinya. Selama ini guru pada mata pelajaran teori PKK belum pernah menerapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share*.

Metode *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajarannya mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap *think*), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap *pair*), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap *share*). Diharapkan dengan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran mulok PKK serta pemahaman teori sehingga saat praktek siswa tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teori PKK Di SMP Negeri 3 Margasari”.

Penelitian tindakan kelas dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengupayakan peningkatan keaktifan belajar siswa dikelas dalam pembelajaran teori PKK melalui pemberian tindakan dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*. Penerapan metode ini berupa pemberian tindakan maka tidak cukup dilakukan satu kali penelitian, untuk melihat keberhasilan

dari penerapan metode tersebut akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai penerapan metode *Think-Pair-Share* ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran mulok PKK hanya didapat di kelas VII sehingga pelajaran yang dipelajari tidak maksimal.
- b. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teori pembelajaran PKK.
- c. Pemahaman teori yang tidak maksimal berakibat tidak maksimalnya siswa dalam hasil belajar dan pelaksanaan praktek.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran PKK.
- e. Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* belum pernah diterapkan di SMP N.3 Margasari.
- f. Penerapan metode *Think-Pair-Share* dapat menambah partisipasi siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi diatas, tidak semua dapat diteliti karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang “Penerapan metode *Think-Pair-Share* untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari ”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari sebelum dan sesudah penerapan metode *Think-Pair-Share*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari sebelum dan sesudah penerapan metode *Think-Pair-Share*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru :
 - a. Membantu guru dalam menyampaikan materi PKK dengan metode *Think-Pair-Share* secara efektif.
 - b. Dapat menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Siswa :
 - a. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan dapat mempermudah siswa SMP memahami mulok PKK.
 - b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran teori sehingga berdampak pada meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran teori maupun praktek nantinya.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Sebagai bahan informasi perkembangan siswa dalam pembelajaran teori PKK
 - b. Membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan keaktifan belajar siswa.